

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di kelas dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi pada siswa.

Bentuk penelitian yang digunakan pada laporan ini adalah PTK (*Classroom Action Research*). Dalam PTK guru dapat meneliti kegiatannya, di kelasnya sendiri, melibatkan siswanya, melalui tindakan-tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. PTK dapat dilaksanakan tanpa mengorbankan pembelajaran, guru tidak perlu takut terganggu dalam mencapai target kurikulumnya karena PTK dapat dilakukan secara terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari, justru dengan pelaksanaan PTK guru dapat meningkatkan kualitas proses dan produk pembelajarannya.

Dengan melalui PTK, guru juga dapat melihat, merasakan, dan menghayati apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini dilakukan memiliki efektivitas yang tinggi. Dengan penghayatan ini, guru diharapkan menyadari bahwa beberapa praktik pembelajaran tertentu seperti pemilihan bahan bacaan atau menghitung yang kurang merangsang minat siswa, pemilihan pendekatan dan metode yang kurang tepat, dan cara guru bertanya kepada siswa

tidak dapat merangsang siswa untuk berpikir, dan sebagainya diperlukan tindakan untuk memperbaiki keadaan tersebut melalui PTK.

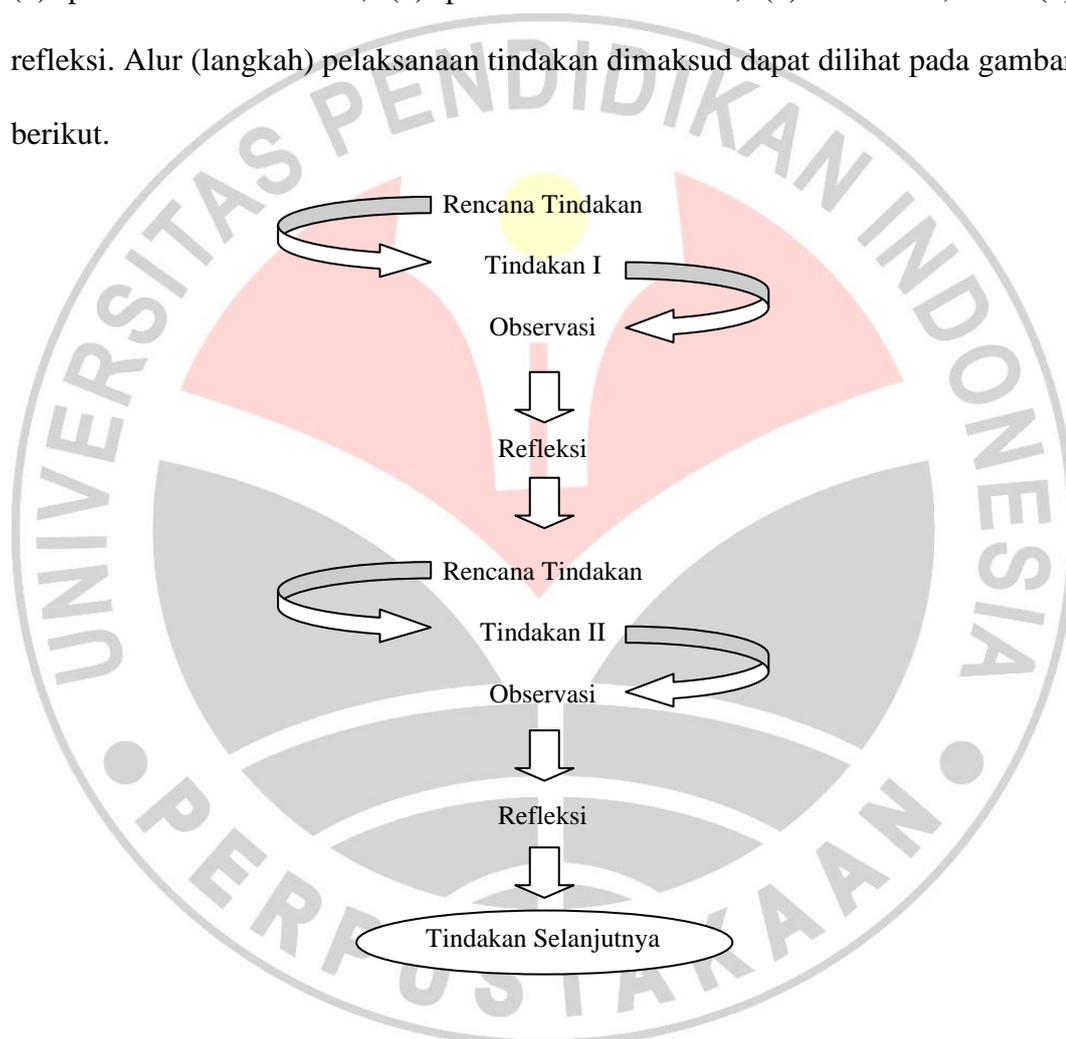
Berdasarkan uraian di atas, dapat didefinisikan bahwa PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat praktis dengan melakukan tindakan-tindakan yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran yang ada.

Menurut Sukarnyana (2002:11), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan Layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model kolaborasi yang mengutamakan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya untuk mengkaji apa yang terjadi dan telah dihasilkan atau belum tuntas pada langkah upaya sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk mengambil langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan penelitian. Dengan kata lain refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan terhadap pencapaian tujuan tindakan pembelajaran.

Pada dasarnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki karakteristik yaitu: (1) bersifat situasional, artinya mencoba mendiagnosis masalah dalam konteks tertentu, dan berupaya menyelesaikannya dalam konteks itu; (2) adanya kolaborasi-partisipatoris; (3) *self-evaluative*, yaitu modifikasi-modifikasi yang dilakukan secara kontinyu – dievaluasi dalam situasi yang terus berjalan secara siklus, dengan tujuan adanya peningkatan dalam praktek nyatanya.

Adapun rancangan (desain) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model Kemmis dan McTaggart. Menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2), pelaksanaan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi empat alur (langkah): (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2)

Gambar tersebut di atas menunjukkan bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. *Kedua*, setelah rencana disusun secara matang, barulah

tindakan itu dilakukan. *Ketiga*, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. *Keempat*, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan.

Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

B. Setting Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 4 semester ganjil SLB BC Kurnia Kabupaten Garut tahun pelajaran 2011/2012. adapun jumlah siswa dimaksud adalah 3 orang siswa, terdiri dari 2 siswa laki-laki dan sebanyak 1 siswa perempuan

Tabe 3.1

No	Nama Anak	Jenis kelamin	Tempat/tgl.lahir	Kelas
1	Dadang Supriatna	L	Garut,06 Pebruari 2001	IV SDLB
2	Rizki Septian	L	Garut, 01 September 2000	IV SDLB
3	Mia Kurniasih	P	Garut, 20 Juli 1999	IV SDLB

2. Waktu dan Lama Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan dengan diawali kegiatan pratindakan, yaitu dari bulan September 2011 sampai dengan Januari 2012.

Tabel 3.2

Jenis Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Observasi awal	September 2011
Pelaksanaan pre tes.	September 2011
Pengolahan data hasil pre tes	September 2011
Siklus I	
a. Perencanaan	September 2011
b. Pelaksanaan tindakan siklus I dan observasi	September 2011
c. Pengolahan data hasil tindakan siklus I	September 2011
d. Pelaksanaan diskusi	September 2011
e. Refleksi	September 2011
Siklus II	
a. Perencanaan	September 2011
b. Pelaksanaan tindakan siklus II	Oktober 2011
c. Pengolahan data hasil tindakan	Oktober 2011
d. Pelaksanaan diskusi	Oktober 2011
e. Refleksi	Oktober 2011
Siklus III	
a. Perencanaan	November 2011
b. Pelaksanaan tindakan siklus III	November 2011
c. Pengolahan data hasil tindakan	November 2011
d. Pelaksanaan diskusi	November 2011
e. Refleksi	Desember 2011
Penyusunan Laporan	Desember 2011 Januari 2012 Pebruari 2012

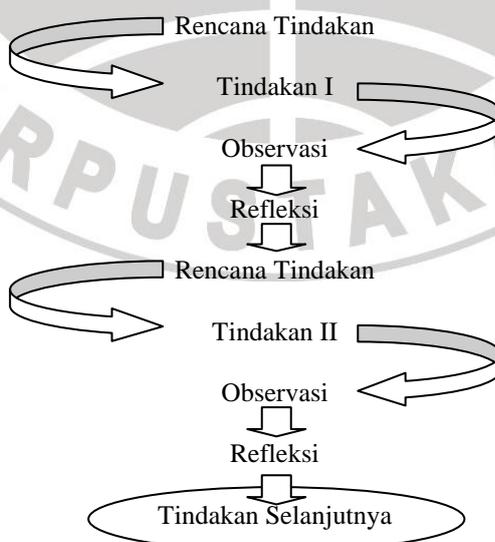
3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB BC Kurnia, jalan kampung Kurnia No. 6 RT.02 RW.01 desa Kersamanah, Kecamatan Kersamanah Garut, Jawa Barat

C. Siklus Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (a) tahap observasi awal; dan (b) tahap pelaksanaan tindakan. Tahap observasi awal merupakan kegiatan sebelum dilaksanakan tindakan (pra tindakan) dengan tujuan untuk mengidentifikasi masalah, mendiskusikan temuan masalah bersama observer pendamping dengan meminta saran-saran dan bimbingan dari Kepala Sekolah maupun guru lain (teman sejawat) yang sudah berpengalaman melaksanakan PTK sebagai bahan masukan dalam rangka perumusan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bekerjasama dengan seorang *observer* pendamping untuk menetapkan rencana tindakan, dan jadwal pelaksanaan serta merumuskan komponen-komponen tindakan yang diperlukan, seperti rencana pembelajaran, materi bahan pelajaran tentang menghitung uang mata pelajaran matematika sebagai sumber belajar siswa, instrumen penilaian/evaluasi, dan kelengkapan lain yang diperlukan.

Alur (langkah) pelaksanaan tindakan dimaksud dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur Pelaksanaan Tindakan dalam PTK Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2004:2)

1. Skenario Tindakan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan skenario kerja dan prosedur tindakan dengan mengadaptasi model Kemmis dan McTaggart, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

2. Perencanaan Tindakan

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, pada tahap ini peneliti bersama observer pendamping (secara kolaboratif) merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan pembelajaran, materi/bahan pelajaran sesuai dengan pokok bahasan, lembar tugas siswa, lembar penilaian hasil belajar, instrumen lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

3. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan *setting* tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Secara operasional tindakan dalam proses pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti selaku guru kelas dibantu oleh seorang *observer* pendamping yang berperan sebagai penilai.

Penilaian terhadap proses belajar siswa dilaksanakan sejak awal pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran berakhir. Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II), tiap siklus dengan alokasi waktu 70 menit (2 x 35 menit) sesuai dengan program tahunan yang ditetapkan sekolah. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan sebagai bahan penilaian

terhadap aktivitas proses dan hasil belajar siswa adalah menggunakan instrument pengumpulan data yang telah dipersiapkan, seperti (1) lembar observasi (pengamatan) dan lembar penilaian tes keterampilan mengenal nilai mata uang. Oleh sebab itu teknik penilaian yang dipergunakan disesuaikan dengan objek yang dinilai dan disesuaikan dengan tujuan penilaian.

Untuk menilai aktivitas proses dan hasil belajar siswa, teknik penilaian yang dipergunakan adalah dengan (1) mengumpulkan data-data atau informasi dari hasil observasi (pengamatan), dan (2) lembar penilaian tes keterampilan siswa tentang menghitung uang. Penilaian ini dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar dalam penelitian tindakan.

Peneliti bersama seorang *observer* pendamping melakukan penilaian tersebut.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahap kegiatan, yaitu:

(a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir.

Langkah Pembelajaran

a). Kegiatan Awal:

- 1). Membuka pelajaran
- 2). Melakukan presensi kehadiran siswa
- 3). Menyampaikan topik bahasan pelajaran
- 4). Menjelaskan kompetensi dasar
- 5). Memberikan apersepsi dan Tanya jawab
- 6). Membagi siswa dalam 2 orang siswa dan 1 siswa

b. Kegiatan Inti:

1). Menjelaskan materi pokok pelajaran keterampilan tentang mengenal nilai mata uang berbentuk nilai uang:

a). Pengertian berhitung /menghitung nilai uang.

b). Tujuan berhitung uang.

Keterangan pendekatan pemberian tugas

c). Langkah-langkah berhitung/menghitung uang

d). Memberi contoh tentang cara menghitung uang.

2). Membagi lembar tugas siswa (LTS) kepada masing-masing siswa untuk latihan keterampilan berhitung uang

3). Memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar kelompok latihan menghitung uang dengan tugas yang diberikan dan mendiskusikannya.

4). Memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam latihan keterampilan menghitung uang berkaitan dengan tugas yang diberikan

5). Melakukan pengamatan dan penilaian terhadap aktivitas proses belajar siswa dalam mengerjakan tugas (latihan mengenal nilai mata uang)

6). Melakukan tanya jawab dan memberikan balikan

Menggunakan lembar observasi (Pengamatan)

c. Kegiatan Akhir

1). Menyampaikan ringkasan materi pelajaran

2). Melakukan test keterampilan mengenal nilai mata uang.

3). Memberikan pekerjaan rumah (PR) untuk mengenal nilai mata uang dan dibahas pada pertemuan berikutnya

4). Mengakhiri/menutup pembelajaran

Menggunakan lembar penilaian

4. Pelaksanaan Observasi (Pengamatan)

Tahap ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peneliti bersama observer pendamping untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas proses belajar siswa. Observasi (pengamatan) tersebut dilakukan untuk mengenali, memotret dan mengumpulkan data dari setiap indikator mengenai unjuk kerja siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya kegiatan latihan pengenalan nilai mata uang.

Adapun fungsi dilakukannya observasi (pengamatan) tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana perhatian dan aktivitas proses belajar siswa dalam latihan mengenal nilai mata uang tersebut. Adapun instrumen yang dipergunakan untuk melakukan observasi (pengamatan) tersebut adalah lembar penilaian yang telah ditetapkan. Objek dilakukannya observasi (pengamatan) itu adalah sikap/perilaku siswa dalam proses belajar kelompok selama berlangsungnya latihan mengenal nilai mata uang sesuai dengan indikator penilaian yang ditetapkan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan analisis sintesis, interpretasi dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Data yang telah terkumpul kemudian ditindaklanjuti dengan melakukan analisis dan diinterpretasi, sehingga dapat diketahui akan hasil dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Hasil analisis dan interpretasi tersebut

sebagai dasar untuk melakukan evaluasi sehingga dapat diketahui akan berhasil tidaknya terhadap tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

D. Variabel

Hubungan meningkatkan hasil belajar kemampuan pengenalan nilai mata uang melalui metode pemberian tugas bagi anak tunagrahita ringan seperti telah di terangkan pada bab II ada kelebihan dan kelemahannya.

Adapun dari pembahasan tersebut saya mengambil hubungan yang difokuskan pada pembelajaran matematika tentang pembahasan pengenalan nilai mata uang dengan cara memberikan tugas pada anak Tunagrahita. Diharapkan dengan pemberian tugas secara berkesinambungan anak Tunagrahita dapat mengerti dan mengenal nilai mata uang.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat (instrumen) yang dipergunakan peneliti dan observer pendamping (secara kolaborasi) untuk mengumpulkan data atau informasi dari hasil pelaksanaan tindakan. Adapun instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar Observasi (Pengamatan)

Lembar observasi (pengamatan) merupakan panduan dalam melakukan penilaian terhadap indikator-indikator dari aspek yang diamati. Indikator-indikator tersebut sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut kategorinya.

Bentuk lembar observasi (pengamatan) dimaksud adalah berbentuk daftar cek dengan memberi tanda “V” pada kategori penilaian. Kategori penilaian ini

merupakan petunjuk mengenai gambaran situasi objek yang diamati (diteliti), misalnya: jika indikator yang diamati muncul atau tampak, maka dikategorikan “dapat”, dan jika tidak muncul atau tidak tampak maka dikategorikan “tidak dapat”.

Adapun objek atau sasaran yang diamati dari observasi (pengamatan) tersebut adalah sikap/perilaku siswa dalam aktivitas proses belajar latihan keterampilan menghitung uang. Penilaian terhadap aktivitas proses belajar siswa difokuskan pada indikator yang diamati sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Lembar Penilaian Keterampilan Mengenal nilai mata uang

Lembar penilaian ini merupakan instrumen untuk mengumpulkan data-data atau informasi dan sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan penilaian mengenai keterampilan mengenal nilai mata uang. Lembar tes dimaksud memuat sejumlah indikator penilaian sebagai acuan untuk menilai hasil tes siswa tentang keterampilan mengenal nilai mata uang tersebut.

Penilaian terhadap hasil mengenal nilai mata uang siswa dilakukan menggunakan kategori dengan pemberian bobot skor/nilai (skala nilai 1-2), sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Indikator mengenal nilai mata uang.

Kategori Kualitas Nilai

No	Materi kegiatan/Indikator	dapat	Tidak dapat	Nilai
1	Mengenal uang logam seratus rupiah			
2	Mengenal uang logam duaratus rupiah			
3	Mengenal uang logam limaratus rupiah			

4	Mengenal uang logam seribu rupiah			
5	Mengenal nilai uang kertas seribu rupiah			
6	Mengenal nilai uang kertas duaribu rupiah			
7	Mengenal nilai uang kertas limaribu rupiah			
8	Mengenal nilai uang kertas sepuluhribu rupiah			
9	Mengenal nilai uang kertas duapuluh ribu rupiah			
10	Mengenal nilai uang kertas limapuluh ribu rupiah			
11	Mengenal nilai uang kertas limaribu rupiah			
12	Mengenal nilai uang kertas seratus ribu rupiah			
13	Menjumlah uang seratusan dengan uang seratusan			
14	Menjumlah uang seratusan dengan uang dua ratusan			
15	Menjumlah uang dua ratusan dengan uang dua ratusan			
16	Menjumlah uang dua ratusan dan lima ratusan			
17	Menjumlah uang lima ratusan dan lima ratusan			
18	Menjumlah uang lima ratusan dan seribuan			
19	Menjumlah uang seribuan dan seribuan			
20	Menjumlah uang seribuan dan dua ribuan			
21	Menjumlah uang dua ribuan dan dua ribuan			
22	Menjumlah uang dua ribuan dan lima ribuan			
23	Menjumlah uang lima ribuan dan lima ribuan			
	JUMLAH			

hasil presentase $\text{Jumlah nilai}/23 \times 100\%$

F. Teknik pengolahan data untuk hipotesis tindakan/pertanyaan

Pengolahan data adalah proses menyeleksi, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional sesuai dengan tujuan penelitian, serta mendeskripsikan data hasil

Yayah Madiawati, 2012

Peningkatan Kemampuan Pengenalan ...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penelitian itu dengan menggunakan tabel sebagai alat bantu untuk memudahkan dalam menginterpretasikan.

Kemudian data hasil penelitian pada masing-masing tabel tersebut diinterpretasikan (pengambilan makna) dalam bentuk naratif (uraian) dan dilakukan penyimpulan.

Pada dasarnya, pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (a) reduksi data, (b) paparan data, dan (c) penyimpulan.

- a. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data hasil penelitian yang dilakukan melalui proses seleksi, pengelompokkan data sesuai dengan tujuan penelitian dan pengabstraksian data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Paparan data adalah proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel untuk diinterpretasikan dalam bentuk naratif.
- c. Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulakan dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian.

Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasar pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan.

Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan pengenalan nilai mata uang pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas 4 SLB Kurnia Kabupaten Garut dengan metode pemberian tugas. Kriteria yang dijadikan tolak ukur keberhasilan tindakan

dimaksud adalah pencapaian ketuntasan belajar minimal 65% dengan nilai rata-rata kurang lebih 60 sesuai isi indikator kompetensi yang ditetapkan.

